

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN PENYESUAIAN  
DIRI DALAM BELAJAR SANTRI KELAS VII PESANTREN  
AT-THOIYBAH LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**EGI SATYA MARINDA  
198600201**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)9/10/24

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN PENYESUAIAN  
DIRI DALAM BELAJAR SANTRI KELAS VII PESANTREN  
AT-THOIYBAH LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**EGI SATYA MARINDA  
18600201**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)9/10/24

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar  
Santri Kelas VII Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara  
Nama : Egi Satya Marinda  
NPM : 198600201  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

  
**Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi**  
Pembimbing

  
**Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
Dekan

  
**Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
Ka. Prodi

Tanggal disetujui : 12 September 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 September 2024



Egi Satya Marinda  
198600201

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Egi Satya Marinda

NPM : 19.860.0201

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hal Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 September 2024

Yang Menyatakan



Egi Satya Marinda

198600201

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR SANTRI KELAS VII PESANTREN AT-THOYBAH LABUHANBATU UTARA

OLEH :  
EGI SATYA MARINDA  
NPM: 19.860.0201

Fenomena santri baru dimana pesantren menggunakan sistem *boarding school*, serta mata pelajaran yang berbeda dengan pelajaran waktu Sekolah dasar membuat banyak santri batu kurang keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk dapat mematuhi peraturan serta kurang melakukan penyesuaian diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dan penyesuaian diri dalam belajar santri kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan *Product Pearson Correlation*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri. Berdasarkan analisis data diperoleh korelasi sebesar 0,843 dengan nilai signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Didapatkan hasil bahwa efikasi diri pada pada santri kelas VII tergolong rendah, dilihat dari nilai rata-rata empirik (45,14) < dibandingkan rata-rata hipotetik (60). Penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri kelas VII juga tergolong rendah, dilihat dari nilai rata-rata empirik (45,46) < rata-rata hipotetik (57,5).

**Kata kunci :** Efikasi Diri, Penyesuaian Diri, Santri

## ABSTRACT

### **THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND SELF-ADJUSTMENT IN LEARNING AMONG SEVENTH-GRADE STUDENTS AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL AT-THOYBAH LABUHANBATU UTARA**

**BY:**

**EGI SATYA MARINDA**

**NPM: 19.860.0201**

*The phenomenon of new students at the Islamic boarding school, which employs a boarding system and offers subjects different from those in elementary school, has led many new students to feel a lack of self-confidence in their ability to comply with regulations and to adjust. This study aimed to determine whether there was a correlation between self-efficacy and self-adjustment in learning among seventh-grade students. The research used a quantitative approach employing Pearson Product Correlation. The hypothesis posited a positive correlation between self-efficacy and self-adjustment. Based on data analysis, a correlation of 0.843 was obtained, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , allowing the hypothesis to be accepted. The results indicated that self-efficacy among seventh-grade students was relatively low, with an empirical mean of 45.14, which was less than the hypothetical mean of 60. Self-adjustment among these students was also found to be low, with an empirical mean of 45.46, which was lower than the hypothetical mean of 57.5.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Self-Adjustment, Students.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Egi Satya Marinda dilahirkan di Simpang Marbau Pada Tanggal 30 April 2001 dari ayah Alm. S. Nurianda dan ibu S. Mayana Ritonga. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Alamat penulis sekarang adalah di Jalan Menteng Raya, Medan.

Tahun 2013 penulis lulus dari SDN 115509 Simpang Marbau dan tahun 2016 penulis lulus dari SMPN 1 NA IX-X. Tahun 2019, penulis lulus dari dari MAS Al-Washliyah Marbau, dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Saya sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan anugerah-Nya Saya dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri dalam Belajar Santri Kelas VII di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara”.

Pada kesempatan ini Saya menyampaikan terima kasih kepada Ibu Ira Kesuma Dewi, S. Psi, M. Psi., selaku dosen komisi pembimbing, Ibu Findy Suri N., S.Psi, M.Si, selaku Ketua acara sidang, dan Ibu Eva Yuliana, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Sekretaris acara sidang saya. Saya juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Mama, adik dan seluruh anggota keluarga serta teman-teman di Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan atas penyelesaian usulan penelitian ini.

Saya juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan di dalam penyusunan usulan penelitian ini. Saya terbuka terhadap berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan usulan penelitian ini. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih.

Medan, 12 September 2024



Egi Satya Marinda

NPM. 19.860.0201

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Hipotesis Penelitian .....	8
1.5. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>10</b>
2.1. Penyesuaian Diri .....	10
2.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	10
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	11
2.1.3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	13
2.1.4. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri yang baik.....	16
2.1.5. Dinamika Penyesuaian Diri.....	17
2.1.6. Permasalahan-Permasalahan dalam Proses Penyesuaian Diri .....	18
2.2. Pengertian Efikasi Diri.....	19
2.2.1. Pengertian Efikasi Diri .....	19
2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	21
2.2.3. Aspek-Aspek Efikasi Diri .....	24
2.2.4. Dimensi Efikasi Diri .....	25

2.2.5. Sumber Efikasi Diri.....	26
2.3. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri pada Santri Kelas VII di Pesantren At-Thoybah Labuhan Batu Utara .....	27
2.4. Kerangka Konseptual.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.2. Tipe Penelitian .....	31
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.4.1. Penyesuaian Diri .....	32
3.4.2. Efikasi Diri.....	33
3.5. Populasi dan Sampel.....	33
3.5.1. Populasi.....	33
3.5.2. Sampel.....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7. Metode Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1. Hasil .....	39
4.1.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	39
4.1.2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri .....	39
4.1.3. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri.....	41
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.5. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	42
4.1.6. Uji Linearitas.....	43
4.1.7. Uji Hipotesis.....	44
4.1.8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	45
4.2. Pembahasan.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Skala Efikasi Diri setelah Uji Coba.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Skala Penyesuaian Diri setelah Uji Coba.....	41
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	42
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Korelasional .....	43
Tabel 4.5 Hasil Analisa Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> .....	44
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Normal Efikasi Diri.....	47
Gambar 4.2 Kurva Normal Penyesuaian Diri .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dan Penyebaran Agama Islam yang dapat dikatakan sebagai wujud proses perkembangan sistem Pendidikan nasional. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan agama Islam yang wajib menggunakan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya karena semua kegiatan tersentral di dalamnya, serta pengajaran agama islam yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Firdaus, Fauzian, 2018). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat 4 yang menyatakan bahwa pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam yang berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan secara terpadu dengan pendidikan jenis lainnya.

Santri adalah sebutan bagi murid-murid yang belajar di pesantren. Santri yang tinggal di pesantren harus tinggal secara terpisah dengan orang tua dan diharuskan untuk hidup secara mandiri di pondok atau asrama. Pondok merupakan tempat tinggal santri yang berada di lingkungan pesantren (Fahham 2015). Kehidupan santri di pondok maupun di pesantren mengharuskan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya serta melakukan kebiasaan baru di lingkungan pesantren.

Menurut Ali, M dan Ansori (2011) santri diharuskan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial mereka menjadi tantangan baru bagi

para santri, khususnya santri baru . Posisi santri yang masih berada di fase remaja yang berada di antara anak dan orang dewasa membuat santri dikenal dengan fase mencari jati diri. Permasalahan dalam kehidupan santri disebabkan oleh berbagai macam pertimbangan yang merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan pada aspek biologis, kognitif dan sosio-emosional. Perkembangan fisik dan psikis yang pesat pada diri santri menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan belajarnya.

Penyesuaian diri pada santri baru pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama terhadap lingkungan pesantren (Irfani, 2004). Pola belajar yang berbeda dengan sekolah sebelumnya membuat santri harus melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut, demikian juga tempat tinggal dan situasi asrama yang jauh berbeda dengan keadaan di rumah membuat santri harus pandai untuk bersosialisasi. Kemampuan dari masing-masing santri baru untuk menyesuaikan diri kan sangat menentukan sejauh mana santri tersebut dapat bertahan dalam lingkungan pesantren (Firdaus, Fauzian, 2018).

Penyesuaian diri pada prinsipnya merupakan suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, sehingga individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya yang akan mewujudkan tingkat keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Karakteristik penyesuaian diri pada remaja terlihat dari penyesuaian diri terhadap peran dan identitas, pendidikan, kehidupan seks, norma sosial, penggunaan waktu luang, penggunaan uang dan penyesuaian terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi (Wilandika 2022).

Penyesuaian diri sangat diperlukan agar terjadi keselarasan antara pribadi santri dengan lingkungan pesantren, sehingga santri dapat bertahan di pesantren dengan nyaman dan mengikuti kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Tingkat kemampuan santri untuk melakukan penyesuaian diri memiliki pengaruh yang cukup besar pada keadaan santri untuk memberikan respon dari keadaan yang dihadapi. Faktor yang menyebabkan kurangnya penyesuaian diri pada santri baru adalah kurangnya kepercayaan diri santri dalam melakukan kegiatan sosial maupun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar (Fitri and Setiawan 2019).

Santri yang kurang mampu untuk menyesuaikan diri pada umumnya akan memunculkan tingkah laku tertentu terutama dalam kegiatan belajar, seperti terkesan malu-malu ketika disuruh guru untuk maju ke depan, sikap malas ketika diberi tugas, menjadi orang yang pendiam, kurang semangat dalam belajar, tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang ada di lingkungannya (Nurjanah and , Dra. Risminawati 2014). Padahal penyesuaian diri merupakan suatu hal yang penting bagi santri, karena penyesuaian diri menjadi bekal dalam menjadi pembelajar di pesantren dan merupakan syarat penting bagi terciptanya kesehatan mental serta jiwa santri (Ali, M dan Ansori 2011).

Untuk dapat melakukan penyesuaian diri yang baik, dibutuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam melakukan aktivitas dengan baik. Dalam istilah psikologi, keyakinan diri ini disebut dengan efikasi diri. Rasit et al., (2015) menyatakan bahwa peranan efikasi diri dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap beban, tuntutan dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu. Efikasi diri yang tinggi diharapkan dapat membantu santri baru untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan pesantren dengan baik.

Beberapa kasus santri yang melarikan diri dari pesantren adalah satu satu bukti bahwa kurangnya penyesuaian diri dan efikasi diri pada santri. Beberapa santri mengaku merasakan kejenuhan, kebosanan dan kegelisahan saat menjalani keberlangsungan hidupnya di pesantren, sehingga ada beberapa santri yang akhirnya memilih untuk melarikan diri dengan meninggalkan kegiatan yang diadakan di pesantren. Selain itu, kasus seperti suka berkelahi, suka mencuri, penyalahgunaan narkotika menjadi masalah yang terjadi pada beberapa santri sebagai akibat adanya kegoncangan pada diri santri yang kebanyakan masih berada pada fase usia remaja (Firdaus, Aditya; Fauzian 2018).

Dalam proses belajar mengajar, kurangnya penyesuaian diri yang dialami oleh santri adalah paling sering terjadi pada santri baru atau santri kelas VII. Di lapangan, terdapat banyak kasus santri yang tidak fokus dalam proses belajar mengajar, hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang jarang menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, pada santri baru juga kurang memberikan respon ketika belajar, kurangnya kemampuan kerja sama antar santri ketika diberikan tugas, serta masih banyak hal lain yang disebabkan oleh kurangnya kurangnya penyesuaian diri santri.

Lingkungan pesantren yang juga memiliki pengaruh pada pembentukan perilaku penyesuaian diri santri baru di lingkungan pesantren. Fenomena santri baru dimana pesantren menggunakan sistem *boarding school* yang juga menerapkan kurikulum dari Kementerian Agama, selain itu juga memiliki target hafiz minimal 10 juz serta mata pelajaran yang berbeda dengan pelajaran waktu SD, misalnya pelajaran bahasa arab dan fiqih, sehingga hal itu membuat banyak santri baru yang merasa tertekan dan melakukan pelanggaran sehingga diberikan sanksi

dan hukuman merupakan suatu gambaran dari kurangnya keyakinan diri santri terhadap kemampuannya untuk dapat mematuhi tuntutan yang diberikan serta menghadapi persoalan yang dihadapi dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan pesantren. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2015) menyatakan bahwa peranan efikasi diri akan memberikan pengaruh seberapa jauh individu tersebut memandang suatu tuntutan dan kewajiban yang akan dijalankan.

Menurut (Rasit et al. 2015) santri baru yang mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri mencapai 5-10% di Pesantren PPMI Assalam. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan faktor-faktor pendukung untuk mampu melakukan penyesuaian diri yang baik, salah satunya dengan efikasi diri. Santri yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi diharapkan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri dan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan semua orang di pesantren (Rasit et al. 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut didukung oleh wawancara kepada santri Pesantren yang menyatakan bahwa diawal kelas VII mereka mengalami kesusahan mengikuti pelajaran karena tidak mengerti bahasa arab, sehingga waktu belajar bahasa arab mereka sering tidak masuk kelas. Hal itu dilatarbelakangi karena mereka berasal dari Sekolah dasar umum yang belum pernah belajar bahasa arab atau menghafal ayat Al-Qur'an sama sekali. Santri yang baru masuk kelas VII masih susah dalam melakukan adaptasi di lingkungan pondok maupun pesantren, karena belum pernah mempelajari pelajaran tersebut di bangku Sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para santri yang belajar di kelas merasa takut jika ustadz dan ustadzah yang mengajar adalah ustadz dan ustadzah yang galak sehingga mereka terkesan diam, selain itu karena penyesuaian diri yang

kurang menimbulkan ketakutan yang berlebihan, sehingga barang yang seharusnya dapat dipinjam menjadi dicuri karena takut untuk meminjam kepada sesama santri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga ternyata kelas VII sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar karena banyak pelajaran yang sebelumnya belum pernah dipelajari di sekolah biasa, jadi para santri terkejut dan sulit memahami pelajaran dan banyak yang bolos di beberapa mata pelajaran yang mereka anggap sulit.

Faktanya beberapa santri diawal proses belajar kurangnya interaksi antar santri karena banyak yang merasa kurang cocok dengan lingkungan barunya terutama pelajaran yang susah untuk dimengerti oleh para santri. Selain itu, banyak yang di pesantren karena tuntunan dan paksaan orang tua, serta kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan sehingga mereka kurang bisa melakukan penyesuaian diri karena masih dalam keadaan keterpaksaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa santri di Pesantren At-Thoiybah khususnya santri baru kelas VII masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri karena kurangnya efikasi diri dan keyakinan diri terhadap kemampuan mereka. Hal itu disebabkan karena faktor lingkungan yang masih baru dan pelajaran yang berbeda dari jenjang sebelumnya untuk mereka dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Fenomena diatas terjadi karena kurangnya efikasi diri yang terjadi di kalangan santri seperti mereka tidak yakin bisa mempelajari dan berbahasa arab, menghafal hadis-hadis dan Al-Qur'an . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozali (2015) bahwa efikasi diri akademin mempengaruhi penyesuaian diri pada

akademik pada diri mahasiswa Universitas Esa Unggul, Jakarta dengan  $p=0,003$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa Esa Unggul dan hipotesis tersebut diterima. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2021) yang menyatakan adanya pengaruh antara efikasi diri dengan penyesuaian diri sebesar 0,672 dengan signifikansi  $0,000 < 0,01$  yang artinya terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri Latifiyyah I Tambak Beras Jombang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri dalam Belajar Santri Kelas VII di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada santri kelas VII dalam belajar di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibuat adalah berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, sebagai berikut : untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada santri kelas VII dalam belajar di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara.

#### 1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri, dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik juga penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin buruk penyesuaian diri.

#### 1.5. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menambah khasanah keilmuan Psikologi Pendidikan menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap hubungan antara efikasi diri dan penyesuaian diri pada santri di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara
2. Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
  - a. Bagi santri, dapat memberikan wawasan untuk mampu melakukan penyesuaian diri yang baik
  - b. Bagi pendidik, dapat memberikan wawasan agar menjadi masukan dalam rangka menciptakan lingkungan pesantren yang mendukung santri untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi dalam memajukan

pendidikan dengan mengetahui hubungan yang mempengaruhi efikasi diri dengan penyesuaian diri pada anak selama di bangku pendidikan.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1. Penyesuaian Diri

##### 2.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Penyesuaian diri merupakan cara untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan harus sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Penyesuaian diri juga dapat didefinisikan sebagai upaya mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan yang bersifat pasif (*autoplastis*) (Sunaryo 2002). Penyesuaian diri adalah suatu proses untuk menyatakan bahwa manusia yang selalu berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri sebagai usaha konformitas yang mengisyaratkan bawa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial maupun emosional.

Menurut Gunarsa (2008) sudah sejak dahulu sampai sekarang banyak ahli yang menitikberatkan masalah penyesuaian diri (*adjustment, conformity*) merupakan faktor penting untuk menentukan bahagia atau tidaknya seseorang. Kegagalan atau keberhasilan seseorang dalam mengadakan interaksi, penyesuaian, memahami orang lain sebagai orang lain yang berbeda dengan dirinya sangat bergantung dari kondisi pribadi yang meliputi struktur dan fungsi kepribadian seseorang dan yang lebih lanjut menyusun gambaran kepribadian seseorang.

Penyesuaian diri pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan remaja sulit untuk melakukan penyesuaian diri, salah satunya keyakinan. Dengan keyakinan diri, remaja akan terdorong untuk memanfaatkan kemampuannya dan mampu mengembangkan diri di lingkungannya. Proses penyesuaian diri mencakup respons-respons mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu untuk berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi di dalam dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan cara untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan harus sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Penyesuaian diri pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain.

### **2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Menurut Suyahman (2021) faktor penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu :

1. Faktor internal, disebabkan oleh :
  - a. Efikasi diri, yaitu keyakinan ada individu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Penekanan tertentu pada peran yang dimainkan oleh efikasi diri mengenai kepercayaan mengenai kapabilitas seseorang sehingga efikasi diri mendasari keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu atau memberikan hasil yang diharapkan.

- b. Motif, yaitu motif-motif sosial seperti motif berafiliasi, motif berprestasi dan motif mendominasi
  - c. Konsep diri remaja, yaitu cara individu dalam memandang/menilai dirinya sendiri, baik aspek fisik, psikologis, sosial maupun akademik
  - d. Persepsi, yaitu pengamatan dan penilaian individu terhadap objek, peristiwa dan kehidupan, baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tersebut
  - e. Sikap, yaitu kecenderungan individu untuk berperilaku positif dan negatif
  - f. Intelegensi dan moral, merupakan faktor yang berpengaruh serta sebagai model melaksanakan proses penyesuaian diri dan sosial
  - g. Kepribadian, tipe kepribadian ekstrovert akan lebih supel dan dinamis, sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan tipe introvert yang cenderung kaku dan statis.
2. Faktor eksternal, disebabkan oleh :
- a. Keluarga, terutama pola asuh demokratis dengan suasana keterbukaan yang lebih memberikan peluang bagi individu untuk melakukan proses menyesuaikan diri secara efektif
  - b. Kondisi sekolah yang sehat, membuat individu merasa bangga dan betah terhadap sekolahnya yang telah memberikan landasan individu untuk bertindak menyesuaikan diri secara harmonis di masyarakat
  - c. Kelompok sebaya, baik yang menguntungkan atau menghambat pengembangan proses penyesuaian diri

- d. Prasangka sosial, yaitu adanya kecenderungan sebagaimana masyarakat yang merusak prasangka terhadap para remaja
- e. Hukum dan norma sosial, yaitu pelaksanaan tegaknya hukum dan norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor penyesuaian diri dapat berasal dari faktor internal berupa efikasi diri, motif, persepsi, konsepsi diri remaja, sikap, intelegensi dan moral, serta kepribadian dan faktor eksternal berupa keluarga, kondiri, kelompok sebaya, prasangka sosial dan hukum serta norma sosial.

### **2.1.3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Dalam penyesuaian diri dapat ditemukan banyak karakteristik yang membentuk kepribadian seseorang. Menurut (Utamayasa 2021) penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat berdasarkan empat aspek kepribadian, yaitu :

1. Kematangan emosional, meliputi : kemampuan suasana kehidupan emosional, kemampuan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan intelektual, meliputi : kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
3. Kematangan sosial, meliputi : keterlibatan dalam partisipasi sosial, ketersediaan kerja sama, kemampuan kepemimpinan, sikap dan toleransi, keakraban dan pergaulan.

4. Tanggung jawab, meliputi : sikap produktif dalam mengembnagkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran etika dan hidup jujur dan kemampuan bertindak independen.

Afni (2018) berpendapat bahwa aspek-aspek dalam penyesuaian diri antara lain :

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat
2. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan
3. Sikap, yaitu sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negative atau ambivalen
4. Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangksangan dari lingkungan, seperti mudah tidaknya tersinggung, sedih atau putus asa.
5. Responsibilitas (tanggung jawab), merupakan kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Contohnya seperti mau menerima resiko secara wajar, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
6. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dnegan hubungan interpersonal, seperti sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Jahja (2011) kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara unik. Aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain :

1. Faktor eksternal, antara lain : fisik, inteligensi, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya
2. Faktor internal, antara lain : tekanan emosional.

Rahmawati (2015) juga menjelaskan bahwa ciri-ciri seseorang sudah dapat melakukan penyesuaian diri adalah :

1. Mandiri dalam berpikir dan bertindak
2. Mampu menjalin relasi sosial yang sehat dengan sesamanya
3. Mampu menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana apa adanya
4. Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan
5. Dapat mengendalikan emosi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk dapat berinteraksi dengan individu lain, sehingga aspek-aspek yang mendasari penyesuaian diri harus ditanamkan dalam diri untuk dapat bergaul dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek eksternal dan aspek internal. Aspek internal terdiri dari fisik, inteligensi, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya. Sedangkan faktor internal terdiri dari sikap, karakter, tempramen,

kemampuan mengendalikan emosi, rasa tanggung jawab, kemandirian dan sifat yang terbuka maupun tertutup.

#### **2.1.4. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri yang baik**

Individu yang berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu menyesuaikan dan mengintegrasikan dengan baik antara minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan serius tanpa mengalami ketegangan. Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik ditandai dengan kemampuan menurut Susanto (2021) sebagai berikut :

1. Pengamatan realistis, yaitu dapat mengamati sesuatu dengan nyata, artinya mampu berdiri di atas kenyataan yang ada
2. Hidup dengan masa lampau, artinya dapat menghargai pengalamannya dan memanfaatkannya untuk merencanakan sesuatu untuk masa yang akan datang
3. Hubungan sosial, artinya individu mampu mengadakan hubungan sosial atau mampu berkomunikasi bersama orang lain dengan akrab dan menunjukkan kerja sama dan setia kawan.
4. Pengalaman emosional, artinya individu mampu untuk mengatasi emosional dan tidak cepat menunjukkan adanya ketegangan emosi, walaupun dalam kondisi marah
5. *Self*, yaitu memandang dirinya dengan orang lain dengan pandangan positif
6. Penyesuaian diri dalam konsep sosial, yaitu menyadari dirinya selalu dalam konteks orang lain, dan senantiasa memiliki pertimbangan sosial dan pengarahan diri.

Menurut Rahmi (2021) ciri-ciri penyesuaian diri yang baik adalah sebagai berikut :

1. Proses motivasi dan penyesuaian diri, karena motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam individu.
2. Sikap terhadap realistis dan proses penyesuaian diri, karena sikap pengaturan diri tergantung pada sikap dan tanggapan individu terhadap orang-orang di sekitarnya dan merupakan objek dan hubungan yang sebenarnya. Beberapa perilaku dan sikap anti sosial, kurangnya minat pada hiburan, permusuhan, kejahatan dan keegoisan merupakan pengganggu hubungan antara beradaptasi dengan kenyataan.

Berdasarkan ciri-ciri penyesuaian diri yang baik dianggap berhasil apabila seseorang telah memiliki kehidupan yang realistis, memiliki hubungan sosial yang baik, memiliki tingkat emosional yang stabil dan memiliki konsep diri yang kuat dalam hidupnya.

#### **2.1.5. Dinamika Penyesuaian Diri**

Dasar penting bagi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri adalah kepribadian. Penyesuaian diri merupakan dinamika kepribadian sehingga pembahasan determinasi penyesuaian diri tidak lepas dari penyesuaian diri pembahasan determinasi kepribadian. Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi fakta internal dan eksternal individu. Dalam interaksi individu

menyeleksi sesuatu dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan.

Jika interaksi harmonis, maka dapat diharapkan terjadi perkembangan kepribadian yang sehat, sebaliknya jika tidak harmonis diduga muncul masalah perilaku.

Schneiders, mengklasifikasikan (1964) fakta-fakta yang perkembangan mempengaruhi kepribadian sebagai berikut :

- a. Kondisi fisik (seperti hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, sistem kelenjar, dan sistem otot)
- b. Perkembangan dan kemasakan unsur-unsur kepribadian (misalnya kemasakan intelektual, sosial, mora, dan emosional)
- c. Unsur-unsur penentu psikologi (seperti pengalaman, proses belajar, dan kebiasaan)
- d. Kondisi lingkungan seperti situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat
- e. Unsur kebudayaan, termasuk didalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri merupakan dinamika kepribadian sehingga pembah asan determinasi penyesuaian diri tidak lepas dari penyesuaian diri pembahasan determinasi kepribadian. Fakta-fakta yang mempengaruhi kepribadian adalah kondisi fisik, perkembangan dan kemasakan unsur kepribadian, kondisi lingkungan serta unsur kebudayaan.

#### **2.1.6. Permasalahan-Permasalahan dalam Proses Penyesuaian Diri**

Menurut Utamayasa (2021) terdapat permasalahan-permasalahan dalam proses penyesuaian diri, yaitu :

1. Sikap orangtua yang otoriter

Otoritas kepada remaja dapat menghambat proses penyesuaian diri remaja.

2. Perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan

Hal ini memungkinkan timbulnya rasa iri dalam jiwa anak perempuan terhadap saudara yang laki-laki.

3. Remaja yang hidup di keluarga yang retak

Hal ini disebabkan karena kecenderungan yang besar untuk marah, suka menyendiri, kurang kepekaan terhadap penerimaan sosial dan kurang mampu menahan diri, serta lebih gelisah dibandingkan dengan remaja yang hidup dalam rumah tangga yang wajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan dalam proses penyesuaian diri pada remaja terjadi karena disebabkan oleh sikap orang tua yang otoriter, perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan serta remaja yang hidup di keluarga yang retak.

## 2.2. Pengertian Efikasi Diri

### 2.2.1. Pengertian Efikasi Diri

White pada tahun 1959 dalam upayanya untuk mengintegrasikan teori, berpendapat bahwa manusia memiliki sifat dasar untuk meraih efikasi diri dan kompetensi. Pentingnya motif ini sehingga White mengemukakan bahwa motif dasar ini disamakan dengan kebutuhan biologis dasar seperti kehausan dan kelaparan serta penekanan pada efikasi diri dalam teori kognitif sosial Bandura (2012). Sebagian besar teori ini didasarkan pada pendekatan agensi untuk memahami perilaku dan kognisi manusia yang berpendapat bahwa manusia

merupakan produk dari pengaruh intrapersonal, perilaku yang membuat individu terlibat akan sesuatu, dan kekuatan lingkungan. Persepsi individu terhadap efikasi diri akan mempengaruhi pandangannya tentang kehidupan untuk menghadapi cobaan hidup, dan menentukan level kerentanan seseorang terhadap stress dan depresi (Helmi et al. 2020).

Efikasi diri adalah perasaan kendali diri dalam memfasilitasi perubahan perilaku. Sedangkan menurut Bandura dalam (Sabil, 2023) efikasi diri menjadi salah satu komponen utama dalam teori sosial-kognitifnya yang diartikan sebagai kemampuan dalam mencapai hasil yang diinginkan dan dimaksud. Defenisi lain dari Jones, George dan Hill menyatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk berhasil melakukan suatu perilaku (*self-efficacy is a person's belief in their ability perform a success behavior*).

Orang yang mengendalikan perilakunya sendiri dan dapat menetapkan tujuan yang menantang ketika mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang menantang tersebut. Seseorang yang percaya diri dengan kemampuannya untuk memecahkan masalah akan terobsesi dengan seseorang dengan citra diri yang positif.

Keyakinan efikasi diri adalah persepsi yang menentukan apakah perubahan perilaku akan dimulai, berapa lama usaha akan dilakukan dan berapa lama akan bertahan dalam menghadapi hambatan dan kegagalan. Efikasi diri merupakan faktor determinan proksimal yang langsung berdampak terhadap niat dan perilaku individu (Wilandika 2022). Menurut (Sabil, 2023) secara emosional, orang dengan efikasi diri yang rendah diasosiasikan dengan depresi, kecemasan dan

ketidakberdayaan. Sedangkan orang dengan efikasi diri yang tinggi merasa bahwa mereka dapat menguasai tugas dan memilih tugas yang lebih menantang serta dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi seseorang untuk bertindak atau berperilaku.

Efikasi diri berfokus pada keseimbangan, yang tidak boleh diabaikan. Efikasi diri akan mempengaruhi motivasi baik ketika seseorang mendapatkan reaksi berupa *reward*. Semakin tinggi efikasi diri, maka motivasi untuk melakukan sesuatu akan semakin tinggi pula. Seperti yang dilakukan oleh George Fisher di Kodak dalam upaya untuk meningkatkan efikasi dirinya dengan menekankan kepercayaan pada kemampuan pegawainya untuk mencapai tujuan yang menantang, karena orang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan (Sabil, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas suatu kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya dan dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya (Suciono 2021).

### **2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Efikasi diri seseorang tidak dibentuk oleh sumber efikasi diri, melainkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang. Menurut Wilandika (2022) faktor yang mempengaruhi efikasi diri meliputi :

### 1. Usia

Usia yang lebih muda pada individu akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi. Pengalaman individu yang menjadi sumber munculnya efikasi diri mengindikasikan bahwa ketika seseorang mendapatkan pengalaman melalui hambatan yang dilaluinya, maka efikasi diri akan meningkat. Konsep ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya usia, maka pengalaman dalam hidup akan bertambah, sehingga efikasi diri juga akan meningkat.

### 2. Jenis kelamin

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan bahwa laki-laki cenderung memiliki efikasi diri generl lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan cenderung memiliki rasa kurang percaya dalam pengambilan keputusan. Hal ini diduga terkait keyakinan kepercayaan diri yang dimiliki perempuan yang cenderung kurang dan menganggap dirinya kurang mampu dalam melakukan suatu tugas. Sementara itu, laki-laki lebih bnayak memiliki keberanian dan kecenderungan untuk berani mencoba hal baru walaupun belum pernah dilakukan sebelumnya.

### 3. Status marital

Status marital menyediakan peningkatan efikasi diri, sementara itu kualitas dari hubungan interpersonal yang akan menentukan bagaimana pengaruh status hubungan yang akan meningkatkan efikasi diri dari individu.

### 4. Pendidikan

Pengalaman keberhasilan orang lain menunjukkan bahwa ketika individu memiliki kesempatan untuk mengamati dan belajar dari orang lain yang memliki pengalaman lebih banyak, maka orang tersebut akan mungkin

untuk mengembangkan tingkat efikasi diri yang lebih besar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dicapai oleh seseorang, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimilikinya.

#### 5. Pengalaman

Konsep pengalaman penguasaan individu menunjukkan bahwa seseorang individu yang memiliki pengalaman akan bidang tertentu lebih mungkin untuk memiliki perasaan efikasi diri yang lebih kuat. Hal ini dikarenakan lamanya waktu yang dihabiskan untuk berlatih dalam menyempurnakan tugas yang diberikan pada bidang tertentu tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya tahun pengalaman di bidang tertentu seseorang akan meningkatkan perasaan kompetensi dan efikasi diri.

#### 6. Masalah personal dan stress

Semakin banyak masalah yang berhasil diatasi dalam hidup seseorang, semakin besar kesempatan untuk mengembangkan tingkat efikasi diri yang tinggi. Namun masalah personal yang sulit untuk diatasi akan menimbulkan stress sehingga dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Salah satu faktor yang memberikan kontribusi untuk mengembangkan efikasi diri adalah teraktif fisiologis dan afektif individu. Reaksi fisik negatif untuk tugas yang sulit dapat menyebabkan seseorang untuk percaya bahwa mereka tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga menyebabkan stress dan tidak mampu secara efektif menangani situasi tersebut yang mengarah ke penurunan perasaan efikasi diri.

#### 7. Harga diri

Harga diri merupakan suatu jenis keyakinan yang meibatkan penilaian atas diri sendiri. Individu dengan harga diri yang tinggi kan memiliki efikasi diri yang tinggi karena mampu menetapkan tujuan lebih menantang dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri yang rendah. Individu dengan efikasi diri yang rendah memiliki harga diri yag rendah, karena pikirannya yang pesimis tentang kemampuan dalam mengembangkan diri pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, efikasi diri seseorang tidak dibentuk oleh sumber efikasi diri, melainkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang yaitu usia, jenis kelamin, status marital, pendidikan, pengalaman, masalah personal dan stress dan harga diri.

### **2.2.3. Aspek-Aspek Efikasi Diri**

Aspek-aspek pada efikasi diri seseorang menurut (Wilandika 2022) adalah sebagai berikut :

1. Sifat tugas yang dihadapi atau situasi tertentu yang lebih sulit dan berat daripada situasi lain
2. Insentif eksternal atau penghargaan eksternal yang ditawarkan oleh orang lain untuk mencerminkan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu
3. Status atau peran individu dalam lingkungan, dimana status tersebut mempengaruhi rasa percaya diri
4. Informasi tentang kemampuan diri.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek-aspek efikasi diri terdiri dari sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal atau penghargaan eksternal yang ditawarkan

oleh orang lain, status atau peran individu dalam lingkungan serta informasi tentang kemampuan diri.

#### 2.2.4. Dimensi Efikasi Diri

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memperlihatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan membuat keputusan yang baik. Terdapat tiga dimensi efikasi diri menurut (Suciono 2021), yaitu :

1. Dimensi *magnitude* (tingkat kesulitan) berkaitan dengan kesulitan tugas. Jika tugas yang diberikan kepada seseorang disusun berdasarkan tingkat kesulitan, efikasi diri akan berbeda dan menjadi tugas sederhana, sedang atau tinggi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas tertentu.
2. Dimensi *generality* (tingkat keluasan bidang) melibatkan serangkaian keyakinan pribadi dimana seseorang akan merasa yakin dengan kemampuannya. Dimensi ini berhubungan dengan bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas ataupun tingkah laku yang khusus, sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.
3. Dimensi *strength* (tingkat kekuatan) melibatkan dengan kekuatan diri efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atas suatu permasalahan. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan

seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat dan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun banyak pengalaman yang memperlemahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dimensi efikasi diri berasal dari dimensi *magnitude* (tingkat kesulitan), dimensi *generality* (tingkat keluasan bidang) dan dimensi *strength* (tingkat kekuatan).

#### 2.2.5. Sumber Efikasi Diri

Menurut (Wilandika 2022) efikasi diri dapat dikembangkan melalui sejumlah informasi, yaitu :

1. Pengalaman keberhasilan individu (*enactive mastery experience*), merupakan interpretasi seseorang untuk kesuksesan masa lalu. Individu yang terlibat dalam suatu tugas atau aktivitas menginterpretasikan hasil tindakan mereka, menggunakan hasil interpretasi untuk mengembangkan kepercayaan pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas berikutnya dan bertindak dengan percaya diri yang telah ditetapkan.
2. Pengalaman keberhasilan orang lain (*vicarious experience*) merupakan proses mengamati atau belajar dari pengalaman orang lain. Efikasi diri akan meningkat jika dipengaruhi oleh pola yang relevan.
3. Efikasi diri dapat dicapai maupun dilemahkan melalui persuasi sosial (*social persuasion*). Persuasi dapat meningkatkan kepercayaan diri jika dilakukan oleh panutan yang berpengaruh dan ditiru.

4. Keadaan fisiologis dan emosional (*psyyological and emotional states*) dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Keadaan emosional yang dialami individu akan mempengaruhi kepercayaan individu dalam melaksanakan tugas. Salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri adalah dengan meningkatkan kesehatan fisik dan emosi positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber efikasi diri berasal dari pengalaman keberhasilan individu (*enactive mastery experience*), pengalaman keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), efikasi diri dapat dicapai maupun dilemahkan melalui persuasi sosial (*social persuasion*) dan keadaan fisiologis dan emosional (*psyyological and emotional states*).

### **2.3. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri pada Santri Kelas VII di Pesantren At-Thoybah Labuhan Batu Utara**

Dalam proses penyesuaian diri pada santri baru tidak hanya faktor eksternal saja yang dapat mempengaruhi santri baru untuk dapat berhasil dalam mencapai kebutuhan dan keselarasan. Namun, terdapat faktor internal berupa efikasi diri yang merupakan keyakinan dalam diri santri baru untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan pesantren.

Penyesuaian diri merupakan proses untuk menyatakan bahwa manusia yang selalu berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri sebagai usaha konformitas yang mengisyaratkan bawa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial maupun emosional.

Efikasi diri mendasari keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu atau memberikan hasil yang diharapkan. Harapan terhadap efikasi diri sesuai dengan harapan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan yang dihadapi, harapan terhadap kemampuan diri untuk menampilkan tingkah laku terampil dan harapan terhadap kemampuan diri untuk dapat menghasilkan perubahan hidup yang positif. Efikasi diri akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri, sedangkan secara tidak langsung mempengaruhi harapan dan persepsi (Rustika 2021).

Konsep hubungan timbal balik antara penyesuaian diri dan efikasi diri ini merupakan dasar utama dalam menganalisis fenomena psikososial dalam perkembangan perilaku santri baru di lingkungan pesantren. Santri baru dapat menentukan perilakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi juga dapat dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu sendiri. Faktor kognisi berperan dalam menentukan efikasi diri dan bentuk perilaku santri baru dalam pengendalian lingkungan pesantren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2015) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri santri baru di Madrasah Takhassusiyah. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi tingkat penyesuaian dirinya, begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah penyesuaian diri santri baru. Sehingga hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri and Setiawan 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada santri baru pondok Tahfidzul Qur'an di Kecamatan Sirampong,

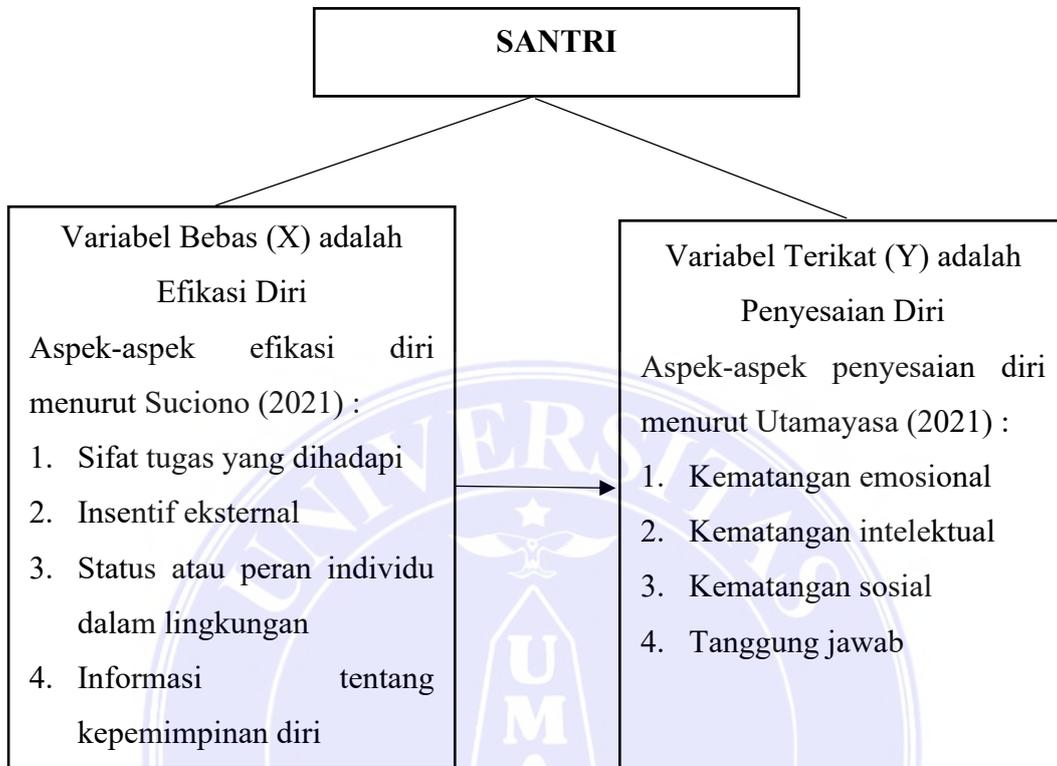
Kabupaten Bumiayu dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$ . Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 21,7% dan selebihnya penyesuaian diri dipengaruhi oleh variabel lain tidak termasuk dalam penelitiannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozali (2015) bahwa efikasi diri akademis mempengaruhi penyesuaian diri pada akademik pada diri mahasiswa Universitas Esa Unggul, Jakarta dengan  $p=0,003$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa Esa Unggul dan hipotesis tersebut diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempengaruhi penyesuaian diri karena dua hal tersebut merupakan konsep hubungan timbal balik antara penyesuaian diri dan efikasi diri ini dan merupakan dasar utama dalam menganalisis fenomena psikososial.

## 2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Februari 2024 sampai 28 Februari 2024 di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep
1	Pra Penelitian									
2	Penelitian									
3	Menyelesaikan bab 4-5									
4	Semhas									
5	Revisi Semhas									
5	Sidang									

#### 3.2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif kolerasional untuk mengetahui sejauh mana ada tidaknya suatu hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi *product moment*. Rancangan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan penyesuaian diri dalam belajar santri kelas VII.

#### 3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data dalam penelitian, terlebih dahulu menentukan variabel-variabel yang akan digunakan. Variabel adalah pernyataan atau alat yang digunakan untuk menyatakan sektor mana yang dipengaruhi oleh selanjutnya (*dependent variable*) dan sektor mana yang mempengaruhi

(*independent variable*) (Supangat and Andi 2010). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat : Penyesuaian diri
2. Variabel bebas : Efikasi diri

Alasan peneliti menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat karena peneliti berasumsi bahwa efikasi diri mempengaruhi penyesuaian diri dalam belajar santri kelas VII.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan Batasan atau pengertian tentang variabel secara teori. Definisi operasional menjelaskan tentang cara mengukur dan hasil ukur variabel tersebut (Roflin, Liberty, and Pariyana 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri dan efikasi diri.

#### **3.4.1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah suatu proses untuk menyatakan bahwa manusia yang selalu berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang meliputi aspek yang dikemukakan oleh Utamayasa (2021) yaitu : kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab. Semakin tinggi skala penyesuaian diri yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri yang diterima subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor skala penyesuaian diri yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri yang diterima oleh subjek.

### **3.4.2. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah perasaan kendali diri dalam memfasilitasi perubahan perilaku. Keyakinan dalam diri sebagai bentuk dari efikasi diri akan mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang dilakukan, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Efikasi diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Suciono (2021) yaitu : sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi kemampuan diri, dan tanggung jawab.

## **3.5. Populasi dan Sampel**

### **3.5.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Roflin, Liberty, and Pariyana 2021). Populasi pada penelitian ini adalah santri di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara kelas VII yang berjumlah 50 orang.

### **3.5.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, sehingga besar sampel harus mencukupi untuk

menggambarkan populasinya (Roflin, Liberty, and Pariyana 2021). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *total sampling*, sehingga sampel penelitian ini adalah santri kelas VII di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara yang berjumlah 50 orang. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan santri kelas VII merupakan santri yang baru masuk dan baru menjalani kelas persiapan belajar di pesantren dan berasal dari sekolah luar non pesantren yang berjumlah 50 orang.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan sebagian dari stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek. Metode pengumpulan data diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu :

1. Skala efikasi diri

Menurut (Gufron and Risnawita 2016) variabel efikasi diri diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap skala tersebut. Skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi kemampuan diri, dan tanggung jawab.

2. Skala Penyesuaian diri

Variabel penyesuaian diri diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap skala tersebut. Skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang terdiri dari aspek : kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka penyesuaian diri pun semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala penyesuaian diri dan efikasi diri menggunakan metode skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 jawaban dengan menghilangkan pilihan jawaban ragu-ragu. Empat alternatif tersebut meliputi sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Item dalam skala efikasi diri dan penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap yang diukur. Pemberian nilai bergerak dari satu sampai dengan empat. Untuk menunjukkan skor terhadap skala maka ditetapkan bobot penilaian terhadap jawaban sebagai berikut :

Skor untuk item-item yang bersifat *favourable* adalah : Sangat Sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, dan sangat tidak sesuai (STS) = 1. Skor untuk item yang bersifat *unfavourable* adalah : Sangat Sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, dan sangat tidak sesuai (STS) = 4.

### 3.7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian akan diperoleh dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka, maka diolah menggunakan metode statistik untuk memberikan hasil yang bersifat objektif. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji :

#### 1. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebas (Ghozali 2011). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Sebagai kriterianya apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang dihubungkan berpola linear. Oleh karena itu pada dua variabel penelitian ini dilakukan uji regresi

linear. Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

## 2. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur yang digunakan untuk mengungkap data, dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Sebelumnya alat ukur tersebut digunakan untuk penelitian maka sebaliknya harus dilakukan uji coba terlebih dahulu.

### a. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2001) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dihendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi yaitu berkaitan dengan apakah item mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Menurut Sugiyono (2014) butir pernyataan yang gugur mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem  $<0,300$  sedangkan butir pernyataan yang valid mempunyai koefisien  $>0,300$ . Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah *Corrected Item Total* yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis Product Moment dari Karl Pearson.

### b. Reliabilitas Alat ukur

Menurut Azwar (2001), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok

subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai Alpha  $>0,60$  maka reliabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas akan diuji dengan rumus *Cronbach's Alpha* dan SPSS 26.

### 3. Hipotesis dengan Korelasi Product Moment

Hipotesis, pada penelitian ini akan dihitung dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan program *SPSS for windows* versi 26. Teknik korelasi *product moment* yang digunakan bertujuan untuk mencari korelasi antara dua variabel, yaitu variabel terikat berupa penyesuaian diri dan variabel bebas berupa efikasi diri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada pada santri kelas VII di Pesantren At-Thoiybah Labuhan Batu Utara, maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada pada pada santri kelas VII di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara, yaitu semakin tinggi penyesuaian diri maka akan semakin tinggi efikasi diri, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah penyesuaian diri. Dapat dilihat dari analisis uji korelasi dengan  $r_{xy} = 0,843$  dan memperoleh nilai signifikansi (P) senilai 0,000. Artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap penyesuaian diri sebesar 71% dan masih terdapat sisa 29% variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian diri di luar variable efikasi diri.
3. Efikasi diri pada pada santri kelas VII di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara tergolong rendah, dilihat dari nilai rata-rata empirik (45,14) < dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik (60) dengan nilai melebihi SD sebesar 10,256. Penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri kelas VII di Pesantren At-Thoiybah Labuhanbatu Utara juga tergolong rendah, dilihat dari nilai rata- rata empirik (45,46) < dibandingkan dengan nilai rata-

rata hipotetik (57,5) dengan nilai melebihi SD sebesar 7,214.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Kepada Subjek Penelitian

Untuk subjek penelitian, diharapkan pada santri kelas VII membuat kelompok belajar saat di asrama maupun di kelas, mudah bergaul serta bersosialisasi dengan teman sebaya maupun senior dan lingkungan sekitar, rajin mengikuti kegiatan pesantren dan asrama seperti pengajian dan ekstrakurikuler, sering bekerja sama dengan teman dalam hal kebersihan dan belajar, serta percaya diri dalam melakukan kebaikan, terutama dalam meningkatkan minat belajar.

### 2. Kepada Pihak Pesantren dan Ustadz dan Ustadzah

Kepada pihak pesantren agar menambah kegiatan/ekstrakurikuler di pesantren maupun di asrama, mengadakan program bimbingan konseling mingguan kepada para santri khususnya kelas VII, Demikian juga kepada ustadz/ustadzah yang mengajar di kelas VII agar memberikan motivasi kepada santri, karena santri kelas VII yang baru memasuki lingkungan pesantren sangat membutuhkan dukungan, serta menerima keluhan kesah santri, menanamkan sikap percaya diri terhadap santri, menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan agar menghindari ketegangan saat proses belajar mengajar, memberikan reward kepada santri agar mereka terdorong dan termotivasi untuk mengukir prestasi dalam hal belajar di

pesantren maupun di luar lingkungan pesantren.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian seperti melihat pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada siswa/santri baru dengan menambahkan jumlah sampel penelitian agar hasilnya dapat dibandingkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N; Hastati, S dan Wahid, A. 2018. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Ali, M dan Ansori, M. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahham, A.M. 2015. *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Firdaus, Aditya; Fauzian, Rinda. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Fitri, N.N, and E.A Setiawan. 2019. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Tahfidzul Qur'an Di Kecamatan Sirampong, Kab. Bumiayu." In Universitas Sultan Agung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufron, M.N, and R.S Risnawita. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S.D. 2008. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Helmi, A.F et al. 2020. *Psikologi Untuk Indonesia : Isu-Isu Terkini Relasi Sosial Dari Intrapersonal Hingga Interorganisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, A. 2015a. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmi, S. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rasit, Rosmawati Mohd. et al. 2015. "Educating Film Audience Through Social Cognitive Theory Reciprocal Model." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174: 1234–41.
- Roflin, E, I.A Liberty, and Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rozali, Y.A. 2015. "Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa UeU Jakarta." *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 13(1).
- Rustika, I.M. 2021. "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura." *Buletin Psikologi* 20(1–2): 18–25.

- Sabil, R.A. 2023a. *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- . 2023b. *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- Suciono, W. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Sugiyono, E.I. 2014. “Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama Seloka.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2).
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supangat, and Andi. 2010. *Statistika-Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi Dan Non Parametrik*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyahman. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha.
- Utamayasa, I.G.D. 2021. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Wilandika, A. 2022. *Mahasiswa, Religiutitas Dan Efikasi Diri*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### ALAT UKUR PENELITIAN

#### Skala Penyesuaian Diri

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

##### 1. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini ada pernyataan yang menggambarkan keadaan anda. Baca dan pahami setiap pernyataan, kemudian nyatakanlah tanggapan anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memilih dan kemudia berilah tanda (√) pada satu pilihan yang dianggap sesuai dengan diri anda pada jawaban yang tersedia.

Pilihan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STST : Sangat Tidak Sesuai

Contoh

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka dengan lingkungan pesantren	√			

**FORM KUESIONER PENELITIAN**

## Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

**SKALA PENYESUAIAN DIRI**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika ada orang yang membuat saya jengkel/kesal saya akan menyampaikan kekesalan saya dengan sopan				
2	Saya bisa merasakan kesedihan santri lain yang sedang tertimpa musibah				
3	Saya lebih menyimpan kekecewaan saya terhadap teman				
4	Saya susah memaafkan santri lain jika sudah membuat saya kesal				
5	Saya akan berdebat dengan santri lain jika saya tidak merasa salah				
6	Saya tidak peduli dengan penderitaan orang lain				
7	Saya mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru				
8	Ketika ada masalah di pesantren, saya memutuskan untuk menghadapinya sendiri dan tidak mengadu kepada orangtua				
9	Saya nyaman dengan lingkungan pesantren yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama				
10	Saya sering bertanya kepada guru jika saya kurang faham dengan pelajaran				

11	Saya sulit berkonsentrasi ketika guru menyampaikan Pelajaran				
12	Ketika ada masalah, saya selalu mengadu kepada orangtua				
13	Saya hanya nyaman belajar dengan guru tertentu saja				
14	Saya lebih suka mencari tau sendiri tentang apa yang kurang saya fahami dengan membaca buku di perpustakaan				
15	Saya lebih senang beradaptasi dengan orang-orang baru di asrama ketika pertama kali masuk asrama sehingga sekarang banyak yang saya kenal				
16	Saya berbicara dengan teman sekelas saya untuk bisa berkenalan dengan mereka				
17	Selalu ikut serta bekerja sama dalam kegiatan kebersihan asrama dan kebersihan kelas				
18	Saya tidak pernah mengucilkan teman saya yang kurang pintar				
19	Saya berani menjadi ketua kegiatan karena kemauan saya sendiri				
20	Saya merasa hanya orang-orang tertentu yang bisa menjadi teman saya				
21	Saya sulit bergaul dengan orang-orang yang baru saya kenal				
22	Saya menghindari ketika ada kegiatan gotong royong kebersihan di asrama maupun kelas				
23	Saya tidak peduli dengan teman saya yang ketinggalan pelajaran				
24	Saya menghindari menjadi ketua ketika ada kegiatan di pesantren				

25	Saya menyadari saya punya tanggung jawab sebagai seorang santri untuk bisa mengamalkan ilmu dimanapun berada				
26	Saya akan mengakui kesalahan walaupun saya akan terkena hukumannya				
27	Saya berusaha selalu menaati peraturan di Pesantren sehingga saya tidak pernah terkena hukuman				
28	Saya hanya belajar pada pelajaran yang saya sukai				
29	Saya malu mengakui kesalahan karena saya takut jika terkena hukuman sehingga saya menuduh teman yang melakukannya				
30	Beberapa peraturan tidak bisa saya taati sehingga saya memilih untuk terkena hukuman saja				

## Skala Efikasi Diri

### FORM KUESIONER PENELITIAN

#### Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

### SKALA EFIKASI DIRI

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat ada tugas yang diberikan guru, saya akan langsung mengerjakan setelah pulang dari kelas				
2	Saya lebih baik menyelesaikan masalah segera daripada membiarkannya berlarut-larut dan menumpuk				
3	Ketika ada suatu kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya meminta bantuan kepada teman yang sudah faham untuk diajari, bukan untuk menconteknya				
4	Saya percaya diri dengan kemampuan saya sehingga saya tidak pernah mencontek ketika ada tugas				
5	Saya akan mengerjakan tugas ketika malam sebelum besoknya tugas di kumpul				
6	Saya meminta teman untuk mengerjakan tugas saya yang terasa sulit				
7	Saya sering mengerjakan tugas yang sulit dengan mencontek PR teman yang sudah selesai				
8	Terkadang saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan saya sehingga saya				

	memilih tidak mengerjakan dan akan mengerjakannya ketika sudah dijawab oleh guru				
9	Ketika saya berprestasi di pesantren, orangtua memberikan saya hadiah				
10	Saya merasa puas dengan hasil belajar saya				
11	Saya merasa hadiah yang diberikan ketika saya berprestasi dapat mendorong saya untuk lebih giat belajar				
12	Saya tidak diberikan apresiasi dari orangtua ketika saya berprestasi				
13	Saya adalah orang yang tidak cepat puas dengan nilai saya				
14	Saya lebih percaya diri dengan jawaban yang diberikan teman saat ujian dibandingkan dengan yang saya jawab sendiri				
15	Saya selalu ikut kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi pesantren setiap selesai jam kelas				
16	Saya akan turut serta dalam segala kegiatan pesantren				
17	Saya ikut serta menjadi pengisi acara dalam kegiatan pesantren				
18	Saya senang jika ditunjuk menjadi ketua acara				
19	Saya lebih memilih untuk belajar di asrama dibandingkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
20	Saya lebih suka menjadi penonton kegiatan pesantren karena malu untuk tampil dalam acara				
21	Saya menolak jika ditunjuk sebagai pengisi acara karena saya tidak yakin bisa menjalankannya				

22	Saya orang yang pemalu jika disuruh maju tampil ke depan				
23	Saya selalu semangat belajar dengan dan tanpa dorongan dari orang tua				
24	Ketika ada teman yang mengajak saya bolos, saya akan menolaknya				
25	Saya menawarkan diri ketika diberikan amanah menjadi ketua kelompok				
26	Saya tetap berteman dengan teman saya walaupun dia kurang disiplin, namun saya tetap menjadi orang yang disiplin				
27	Ketika saya tidak mampu mengerjakan tugas, saya tidak akan mengerjakannya				
28	Saya akan menerima tawaran teman saya yang mengajak bolos Ketika ada pelajaran yang tidak saya sukai				
29	Saya akan menunjuk teman yang menurut saya lebih cocok menjadi ketua daripada menunjuk diri saya sendiri				
30	Saya mudah terpengaruh oleh lingkungan saya				

## LAMPIRAN 2

### DATA PENELITIAN



Efikasi Diri																															
Res	Butir Aitem																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	1	83
2	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	1	98
3	2	3	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	78
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	4	2	2	83
5	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	1	4	2	1	1	2	91
6	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	3	3	2	2	88
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	87
8	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	115
9	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	2	3	3	1	3	2	94
10	2	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	1	3	2	101
11	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	102
12	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	1	1	3	103
13	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	109
14	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	1	1	95
15	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	112
16	2	4	3	3	1	1	1	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	3	4	1	4	3	1	98
17	1	3	2	1	1	1	1	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	85	
18	4	3	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	120
19	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	3	1	1	1	3	1	81
20	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	104
21	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	1	1	2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	111
22	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	2	2	3	1	1	1	4	4	2	4	4	3	4	1	110
23	3	1	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	116
24	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	128
25	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	4	2	3	3	1	1	104
26	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	4	4	1	1	111
27	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	1	1	4	4	2	2	112
28	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	1	1	4	3	1	3	4	4	2	2	106
29	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	1	1	1	2	4	3	1	3	4	3	3	108
30	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	3	3	2	3	4	4	2	120	
31	4	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	4	1	1	110
32	4	3	3	4	1	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	3	3	3	2	2	112
33	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	4	4	4	2	3	4	112
33	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	3	2	2	116
35	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	2	2	2	4	3	2	1	1	1	2	3	3	4	2	3	3	1	2	109
36	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	1	1	2	120
37	1	2	4	2	2	4	1	1	2	2	4	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	4	2	4	1	3	1	1	98
38	3	2	3	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	4	2	4	1	3	1	3	95
39	1	1	3	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	4	2	4	2	4	1	1	95
40	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	92
41	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	1	1	1	1	4	4	2	4	3	3	3	1	122
42	2	4	4	2	4	4	1	1	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	3	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	123
43	4	4	4	4	1	2	2	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	2	2	2	2	1	4	4	2	3	2	2	3	2	126
44	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	4	3	2	2	128
45	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	4	4	3	2	1	1	1	4	4	3	4	2	4	1	2	129
46	1	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	1	1	2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	128
47	2	2	4	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	4	2	110
48	2	2	4	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	4	4	1	4	1	3	2	1	109
49	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	1	1	135
50	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	128



### LAMPIRAN 3

## VALIDITAS DAN RELIABILITAS



## SKALA EFIKASI DIRI

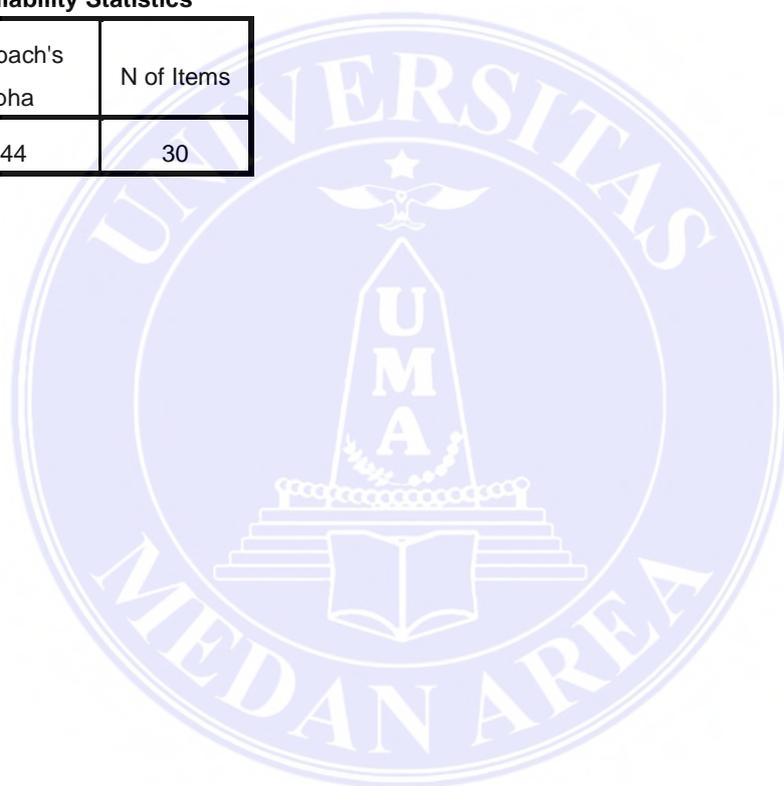
**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	50	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	30



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ED1	78.58	130.126	.458	.836
ED2	78.54	133.396	.381	.839
<b>ED3</b>	<b>78.16</b>	<b>139.770</b>	<b>.118</b>	<b>.845</b>
ED4	78.48	127.030	.645	.830
<b>ED5</b>	<b>79.98</b>	<b>141.693</b>	<b>-.004</b>	<b>.847</b>
<b>ED6</b>	<b>79.00</b>	<b>140.571</b>	<b>.019</b>	<b>.850</b>
ED7	78.70	129.153	.509	.834
ED8	78.50	126.745	.684	.829
ED9	78.52	129.275	.524	.834
ED10	78.42	127.391	.674	.829
ED11	78.12	137.904	.301	.843
ED12	78.68	132.059	.383	.838
ED13	79.34	132.392	.417	.837
ED14	78.70	128.827	.578	.832
ED15	78.60	129.265	.554	.833
ED16	78.34	128.760	.597	.832
ED17	78.68	131.202	.526	.835
ED18	79.14	131.184	.487	.835
ED19	79.28	130.777	.472	.836
ED20	79.60	131.673	.438	.837
ED21	79.44	132.782	.396	.838
ED22	79.52	134.336	.329	.840
ED23	78.34	140.474	.036	.849
<b>ED24</b>	<b>78.18</b>	<b>145.620</b>	<b>-.199</b>	<b>.855</b>
ED25	78.96	132.243	.359	.839
<b>ED26</b>	<b>78.30</b>	<b>142.786</b>	<b>-.072</b>	<b>.853</b>
ED27	78.56	126.007	.609	.830
<b>ED28</b>	<b>78.38</b>	<b>142.118</b>	<b>-.046</b>	<b>.853</b>
ED29	79.36	130.888	.446	.836
ED30	79.68	137.161	.304	.844

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ED1	2.94	1.038	50
ED2	2.98	.892	50
ED3	3.36	.663	50
ED4	3.04	.968	50
ED5	1.54	.646	50
ED6	2.52	1.015	50
ED7	2.82	1.024	50
ED8	3.02	.937	50
ED9	3.00	.990	50
ED10	3.10	.909	50
ED11	3.40	.756	50
ED12	2.84	1.017	50
ED13	2.18	.919	50
ED14	2.82	.941	50
ED15	2.92	.944	50
ED16	3.18	.919	50
ED17	2.84	.842	50
ED18	2.38	.901	50
ED19	2.24	.960	50
ED20	1.92	.944	50
ED21	2.08	.922	50
ED22	2.00	.904	50
ED23	3.18	.896	50
ED24	3.34	.917	50
ED25	2.56	1.053	50
ED26	3.22	.975	50
ED27	2.96	1.087	50
ED28	3.14	1.030	50
ED29	2.16	.997	50
ED30	1.84	.866	50

**SKALA PENYESUAIAN DIRI**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

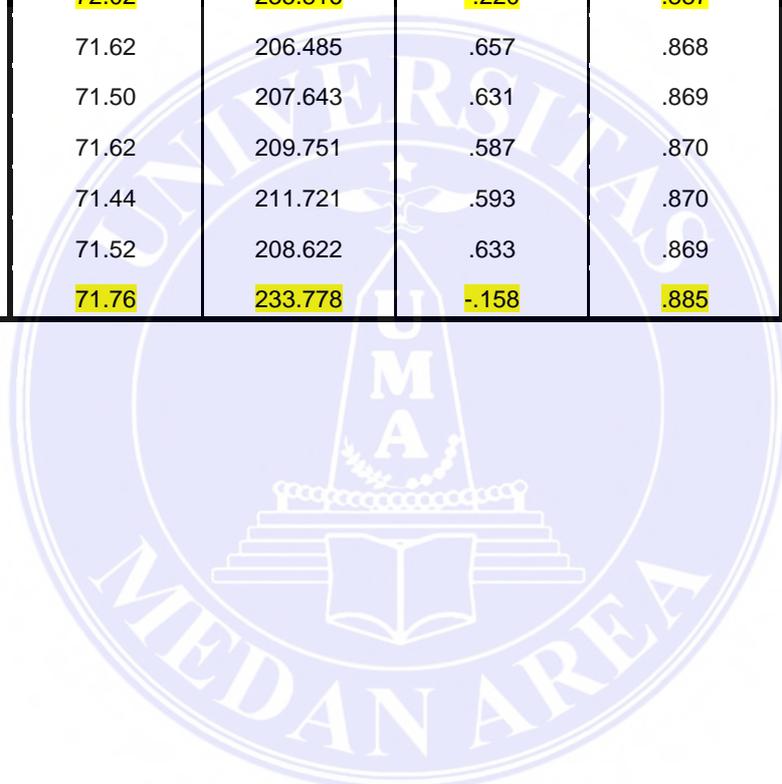
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	71.56	224.047	.388	.879
PD2	71.40	203.796	.785	.865
PD3	71.08	219.504	.379	.875
PD4	71.36	223.337	.385	.879
PD5	71.34	216.474	.366	.875
PD6	71.50	199.724	.830	.863
PD7	71.46	207.111	.684	.868
PD8	71.48	209.969	.579	.870
PD9	71.52	200.051	.796	.864
PD10	71.50	210.173	.631	.869
PD11	71.04	214.447	.636	.871
PD12	71.30	204.990	.745	.866
<b>PD13</b>	<b>72.02</b>	<b>243.040</b>	<b>-.445</b>	<b>.892</b>
<b>PD14</b>	<b>71.98</b>	<b>244.836</b>	<b>-.521</b>	<b>.892</b>
PD15	71.64	201.582	.813	.864
PD16	71.60	202.490	.782	.865
PD17	71.46	199.804	.773	.864

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha		N of Items		
PD18	71.30	210.378	.580	.870
<b>PD19</b>	<b>71.82</b>	<b>234.110</b>	<b>-.185</b>	<b>.885</b>
<b>PD20</b>	<b>72.10</b>	<b>236.745</b>	<b>-.240</b>	<b>.888</b>
<b>PD21</b>	<b>71.78</b>	<b>237.277</b>	<b>-.255</b>	<b>.889</b>
PD22	71.72	209.512	.613	.870
PD23	71.72	212.124	.538	.871
<b>PD24</b>	<b>72.02</b>	<b>235.816</b>	<b>-.220</b>	<b>.887</b>
PD25	71.62	206.485	.657	.868
PD26	71.50	207.643	.631	.869
PD27	71.62	209.751	.587	.870
PD28	71.44	211.721	.593	.870
PD29	71.52	208.622	.633	.869
<b>PD30</b>	<b>71.76</b>	<b>233.778</b>	<b>-.158</b>	<b>.885</b>

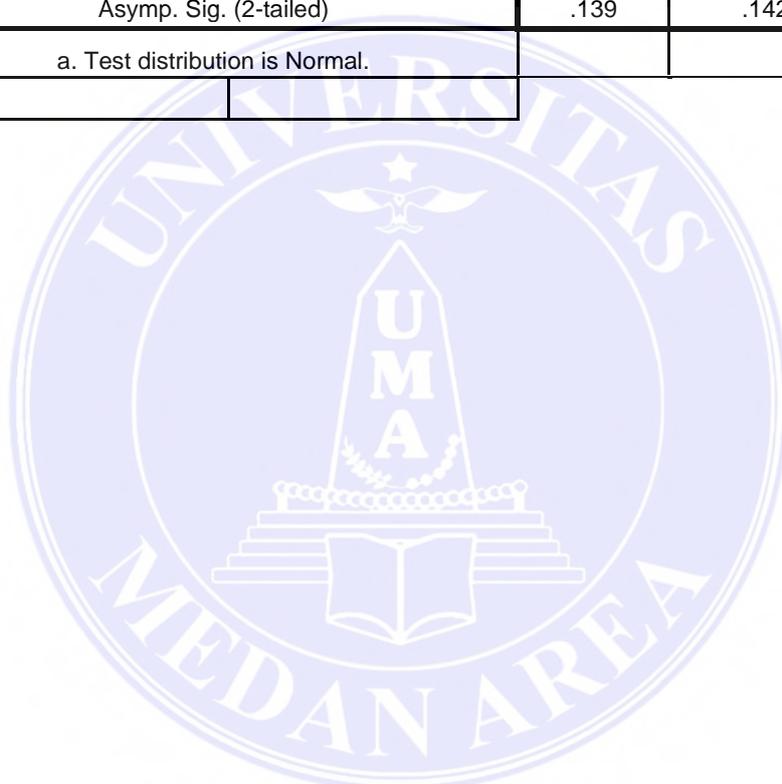


## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2.48	.931	50
PD2	2.64	1.120	50
PD3	2.96	.880	50
PD4	2.68	1.039	50
PD5	2.70	1.147	50
PD6	2.54	1.232	50
PD7	2.58	1.108	50
PD8	2.56	1.128	50
PD9	2.52	1.266	50
PD10	2.54	1.034	50
PD11	3.00	.808	50
PD12	2.74	1.121	50
PD13	2.02	1.000	50
PD14	2.06	.956	50
PD15	2.40	1.178	50
PD16	2.44	1.181	50
PD17	2.58	1.311	50
PD18	2.74	1.103	50
PD19	2.22	.815	50
PD20	1.94	1.038	50
PD21	2.26	1.046	50
PD22	2.32	1.096	50
PD23	2.32	1.077	50
PD24	2.02	.979	50
PD25	2.42	1.180	50
PD26	2.54	1.164	50
PD27	2.42	1.126	50
PD28	2.60	1.010	50
PD29	2.52	1.111	50
PD30	2.28	.927	50

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		efikasi diri	penyesuan diri
N		50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.14	45.46
	Std. Deviation	10.256	7.214
	Absolute	.163	.163
Most Extreme Differences	Positive	.093	.107
	Negative	-.163	-.163
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.154	1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139	.142
a. Test distribution is Normal.			





**LAMPIRAN 4**  
**UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
efikasi diri * penyesuan diri	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%



## Report

efikasi diri

penyes uan diri	Mean	N	Std. Deviation
33	44.00	1	.
37	42.00	1	.
39	46.00	1	.
40	48.00	1	.
41	43.50	2	7.778
42	47.00	2	.000
43	43.00	1	.
44	43.67	3	2.517
45	43.00	2	7.071
46	46.00	1	.
47	46.00	1	.
48	47.50	2	9.192
49	45.00	1	.
50	49.00	1	.
52	42.00	1	.
53	47.00	1	.
55	47.00	2	1.414
56	46.67	3	7.767
58	40.00	1	.
59	45.00	1	.
62	45.00	2	1.414
63	45.00	1	.
65	40.67	3	4.509
67	44.33	6	3.077
68	40.50	4	11.121
69	48.00	3	5.568
71	44.00	2	4.243
Total	45.14	50	10.256

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efikasi diri * penyesuan diri	Between Groups	(Combined)	4282.687	26	164.719	4.348	.012
		Linearity	387.462	1	387.462	10.228	.004
		Deviation from Linearity	3895.224	25	155.809	4.113	.431
	Within Groups		871.333	23	37.884		
	Total		5154.020	49			

**Measures of Association**

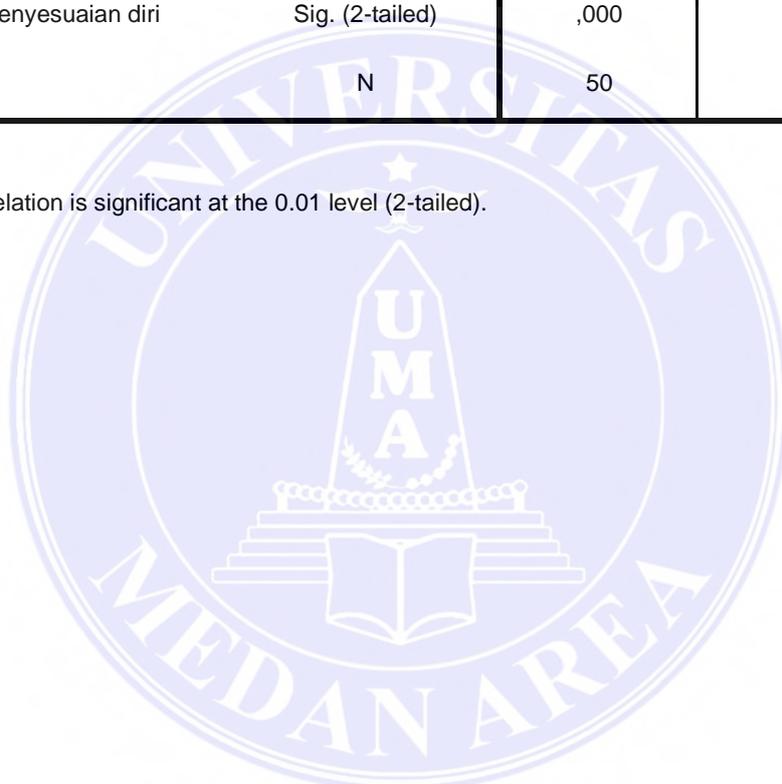
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
efikasi diri * penyesuan diri	,843	,710	,983	,966

## Correlations

Correlations

		Efikasi diri	Penyesuaian diri
Efikasi diri	Pearson Correlation	1	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	,843**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN 5**  
**SURAT PENELITIAN**



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 526/FPSI/01.10/II/2024 21 Februari 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
**Pesantren At-Thoyyibah Labuhanbatu Utara**  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Egi Satya Marinda**  
NPM : **198600201**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Pesantren At-Thoyyibah Labuhanbatu Utara, Desa Pinang Lombang, Kec. Na IX-X, Kab. Labuhanbatu Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Santri Kelas VII Pesantren At-Thoyyibah Labuhanbatu Utara"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Pesantren At-Thoyyibah Labuhanbatu Utara yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi

  
**Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



**LAMPIRAN 5**  
**SURAT BALASAN PENELITIAN**

